

ANALISIS PENGGUNAAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING*, AND *CAPITAL* (RGEC) DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014

Muhammad Khalil¹, Raida Fuadi²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: pinokhalil_pk@yahoo.com, raidafuadi@yahoo.com

Abstract

This research aims to analyze the usage of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) method to measure bank health on Islamic Banks in Indonesia between 2012-2014.

This research used RGEC method which is an innovation from Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk (CAMELS) method to analyze and measure bank health by using composite rank calculation on financial report. Total Islamic banks in this research are 11 banks, which are Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Maybank Syariah and Bank Victoria Syariah.

The result during 2012-2014 period showed that bank with the healthiest predicate in 2012 was Bank Muamalat Syariah, and in 2013 were Bank BNI Syariah and Bank Mega Syariah 2013 also in 2014 were bank Bank Panin Syariah and Bank BNI Syariah.

Keywords: *RGEC Method, Risk Base Bank Rating*

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang terjadi pada 15 September 2008 yang menjadi catatan kelam dalam sejarah perekonomian Amerika Serikat, yaitu kebangkrutan *Leman Brothers* yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar ke-4 di Amerika Serikat menjadi awal dari drama krisis keuangan di negara yang mengagung-agungkan sistem kapitalis tanpa batas. Krisis ekonomi Amerika diawali karena adanya dorongan untuk konsumsi (*Propincity to Consume*). Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Mereka hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit, dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, karena piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada akhirnya perusahaan-perusahaan tersebut harus bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Krisis tersebut terus merambat ke sektor riil dan non-keuangan di seluruh dunia. Terdapat enam penyebab terjadinya krisis ekonomi Amerika Serikat, yaitu penumpukkan hutang yang sangat besar, adanya program pengurangan pajak korporasi yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai perang Irak dan Afghanistan, lembaga pengawas keuangan CFTC (*Commodity Futures Trading Commision*) tidak mengawasi ICE (*Inter Continental Exchange*) sebuah badan yang melakukan aktifitas perdagangan berjangka, kerugian surat berharga properti, dan yang terakhir adalah keputusan suku bunga murah yang mengakibatkan timbulnya spekulasi yang berlebihan. Penurunan suku bunga yang dilakukan oleh *The Federal Reserve of The United States* atau bank sentral Amerika yang kala itu dipimpin oleh master ekonom dunia Alan Greenspan membuat gejolak baru di pasar amerika.

Celakanya apa yang terjadi di Amerika Serikat dengan cepat menyebar dan menjalar keseluruh dunia. Hanya beberapa saat setelah informasi runtuhnya pusat keuangan dunia di Amerika

Serikat, transaksi bursa saham diberbagai belahan dunia seperti Hongkong, China, Australia, Singapura, Korea Selatan, dan negara lainnya mengalami penurunan drastis, bahkan Bursa Efek Indonesia (BEI) harus *disuspend* selama beberapa hari. Peristiwa ini menandai fase awal dirasakannya dampak krisis ekonomi global yang pada mulanya terjadinya di Amerika Serikat dan dirasakan oleh negara Indonesia.

Krisis ekonomi global ini adalah salah satu dilema yang sedang dihadapi Indonesia sejak dahulu hingga sekarang dan ini adalah dinamika kehidupan ekonomi yang tidak tetap perubahannya. Kadang kala sistem ekonomi dunia naik, dan juga terkadang sistem ekonomi dunia merosot secara drastis. Hal Ini menyebabkan gejolak besar bagi kehidupan ekonomi di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Peningkatan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan cara meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan sektor perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan (Rahim dan Irpa, 2008).

Krisis keuangan global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Negara, karena fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk lainnya. Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Said, 2012:1).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat

membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perbankan itu saja akan tetapi pihak lain.

Manajemen risiko sangat penting bagi stabilitas perbankan, hal ini karena bisnis perbankan erat berhubungan dengan risiko. Dalam kegiatannya, baik menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar dan risiko operasional. Manajemen risiko yang baik bagi bank agar bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI). Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Namun saat ini Bank Indonesia (BI) telah melakukan perombakan faktor CAMELS menjadi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC) untuk menilai kesehatan bank yang dikeluarkan pada Januari 2011 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2012. CAMELS berubah menjadi RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 diissued Januari 2011 dan efektif pada Januari 2012. RGEC resmi menjadi alat untuk tolak ukur kesehatan bank. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang

perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 pasal 1 Ayat 9, Bank umum menerapkan prinsip syariah. Penelitian ini akan menguji RGEC pada Bank Umum Syariah.

Dalam segi prinsip dan proses tidak jauh berbeda pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011 yang menggantikan PBI nomor 6/10/PBI/2004. PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk Profile*, GCG (*Good Corporate Governance*), *Earning*, and *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Sehingga beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Faktor *Asset Quality* (A), *Liquidity* (L) dan *Sensitivity to Market Risk* (S) pada sistem CAMELS melebur kedalam faktor *Risk Profile* (R) pada RGEC. *Risk Profile* atau Profil risiko mencakup 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *Fairness* (TARIF) pada sistem RGEC. Sedangkan Faktor *Earning* (E) dan *Capital* (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGEC.

Metode RGEC merupakan modifikasi dari metode CAMELS dimana pada metode RGEC menggunakan perhitungan *Risk Profile* yang dinilai berdasarkan dua dimensi penilaian yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank sehingga memudahkan bank dalam mengukur kesehatannya. Metode RGEC juga menggunakan metode *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008), dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kedua perhitungan tersebut (*Risk Profile* dan GCG) yang membedakan

penggunaan metode RGEC dengan metode CAMELS dalam mengukur kesehatan suatu bank.

2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006:51). Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam lima kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

2.2 Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8) faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam

metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

2.2.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Kualitas penerapan manajemen (*Risk Control System*) merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 (terdiri dari 4 pilar utama). *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Tentang Penerapan Manajemen Risiko.

2.2.2 Good Corporate Governance

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. *Forum for Corporate Governance* (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya (dalam Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1/Tahun 2002) menggunakan definisi *Cadbury Committee* yaitu “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan

pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Dalam GCG terdapat tiga teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *agency theory*, *stewardship theory* dan *Stakeholder Theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003).

2.2.3 Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.

2.2.4 Permodalan (*Capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang cukup serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menjelaskan objek (laporan keuangan) yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap

masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di situs Bank Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto (2000: 21), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau hal yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di situs Bank Indonesia. Bank umum syariah yang terdaftar pada situs Bank Indonesia adalah:

- 1) PT Bank Syariah Mandiri
- 2) PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
- 3) PT Bank Syariah BNI
- 4) PT Bank Syariah BRI
- 5) PT Bank Syariah Mega Indonesia
- 6) PT Bank Jabar dan Banten Syariah
- 7) PT Bank Panin Syariah
- 8) PT Bank Syariah Bukopin
- 9) PT Bank Victoria Syariah
- 10) PT Bank BCA Syariah dan
- 11) PT Maybank Indonesia Syariah.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai

instansi lain. Dalam hal ini data sekunder penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dengan situs resmi (<http://bi.go.id/>).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan berbagai macam sumber yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.4 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank-bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank berdasarkan urutan bank adalah sebagai berikut :

1) Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.14%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	94.40%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.67%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	2,13 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	25,05 %	1	Sangat Sehat	
	BOPO	82,60 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	13,82 %	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	2.29%	2	Sehat	Sehat
	FDR	89.37%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.85%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	1.50%	2	Sehat	Sehat
	ROE	14.83%	2	Sehat	
	BOPO	86.46%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	14.10%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4.07%	3	Cukup Sehat	Sehat
	FDR	82.13%	2	Sehat	
GCG	GCG	2.10%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0.17%	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	ROE	1.52%	4	Kurang Sehat	
	BOPO	98.49%	4	Kurang Sehat	
Permodalan	CAR	14.76%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Syariah Mandiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

2) Bank Muamalat Syariah

Tabel 4.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.81%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	94.15%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.15%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	1,35%	2	Sehat	Sangat Sehat
	ROE	27.47%	1	Sangat Sehat	
	BOPO	87.47%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	11,57%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			1	SANGAT SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0.78%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	99.99%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.15%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	0,48%	4	Kurang	Cukup Sehat
	ROE	10.45%	3	Cukup Sehat	
	BOPO	93.86%	2	Sehat	
Permodalan	CAR	14,05%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4.85%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	FDR	84.14%	2	Sehat	
GCG	GCG	3%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Rentabilitas	ROA	0,16%	4	Kurang	Kurang Sehat
	ROE	3.60%	4	Kurang Sehat	
	BOPO	97.33%	3	Cukup Sehat	
Permodalan	CAR	14,15%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Muamalat Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

3) Bank BNI Syariah

Tabel 4.7 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.42%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	84.99%	2	Sehat	
GCG	GCG	1.25%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	2.80%	2	Sehat	Sehat
	ROE	10.18%	3	Cukup Sehat	
	BOPO	85.39%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	16.67%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			1	SANGAT SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.13%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	97.86%	3	Sehat	
GCG	GCG	1.30%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	3.13%	2	Sehat	Sehat
	ROE	11.73%	3	Cukup Sehat	
	BOPO	83.34%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	15.09%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			1	SANGAT SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.04%	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	92.58%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	2%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	3.36%	2	Sehat	Sehat
	ROE	13.98%	2	Sehat	
	BOPO	85.03%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	16.22%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank BNI Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

4) Bank BRI Syariah

Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.84%	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	FDR	103,07 %	4	Kurang Sehat	
GCG	GCG	1.38%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	1,19 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	10,41 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	86,63 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	11.35%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	3.26%	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	102,70 %	4	Kurang Sehat	
GCG	GCG	1,35 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	1,15 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	11,20 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	90,42 %	2	Sehat	
Permodalan	CAR	14.49%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	3.65%	3	Cukup	Cukup Sehat
	FDR	93,90%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1,74 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,08 %	4	Kurang	Kurang Sehat
	ROE	0,44 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	99,47 %	4	Kurang Sehat	
Permodalan	CAR	12.89%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank BRI Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

5) Bank Syariah Mega Indonesia

Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mega Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	2.67%	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	87,40%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.60%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	3.69%	1	Sangat	Sehat
	ROE	40.00%	1	Sangat Sehat	
	BOPO	96.71%	4	Kurang Sehat	
Permodalan	CAR	13.51%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mega Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	2.98%	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	92,87%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.84%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	2.16%	1	Sangat	Sangat Sehat
	ROE	25.00%	1	Sangat Sehat	
	BOPO	86.08%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	12.99%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mega Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	3.89%	4	Kurang	Kurang Sehat
	FDR	92,76%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.40%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	0.29%	4	Kurang	Kurang Sehat
	ROE	2.40%	4	Kurang Sehat	
	BOPO	77.28%	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	19.26%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Syariah Mega sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

6) Bank BJB Syariah

Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0.50%	1	Sangat	Sehat
	FDR	87,99%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	2,53 %	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Rentabilitas	ROA	0,62 %	3	Cukup	Tidak Sehat
	ROE	-3,26 %	5	Tidak Sehat	
	BOPO	110,41 %	5	Tidak Sehat	
Permodalan	CAR	21,73 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1.16%	1	Sangat	Sehat
	FDR	97,40%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1,74 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,64 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	4,65 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	85,76 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	17,99 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	3.87%	4	Kurang	Cukup Sehat
	FDR	84,02%	2	Sehat	
GCG	GCG	1,89 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,72 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	3,62 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	91,01 %	2	Sehat	
Permodalan	CAR	15,78 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank BJB Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

7) Bank Panin Syariah

Tabel 4.19 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0.19%	1	Sangat	Cukup Sehat
	FDR	124,00 %	4	Kurang Sehat	
GCG	GCG	2,45 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	3,13 %	1	Sangat	Sehat
	ROE	7,25 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	47,60 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	32,20 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0.77%	1	Sangat	Sehat
	FDR	89,95%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	2%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,94 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	4%	4	Kurang Sehat	
	BOPO	81,31 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	20,83 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0.29%	1	Sangat	Sehat
	FDR	93,30%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1,40 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	1,9 %	2	Sehat	Sehat
	ROE	6,6 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	68,47 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	25,69 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			1	SANGAT SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Periode 2014

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Panin Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

8) Bank Bukopin Syariah

Tabel 4.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4,59 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	FDR	91,28%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1,5 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,76 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	7%	3	Cukup Sehat	
	BOPO	91,59 %	2	Sehat	
Permodalan	CAR	12,78%	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.23 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4,27 %	3	Cukup	Kurang Sehat
	FDR	100,29 %	4	Kurang Sehat	
GCG	GCG	1,5 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,69 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	7,26 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	92,29 %	2	Sehat	
Permodalan	CAR	11,10 %	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.24 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4,07 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	FDR	92,89%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	2%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,27 %	4	Kurang	Kurang Sehat
	ROE	1,8 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	96,73 %	3	Cukup Sehat	
Permodalan	CAR	15,85 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Bukopin Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

9) Bank Victoria Syariah

Tabel 4.25 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Victoria Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	2,41 %	2	Sehat	Sehat
	FDR	73,78%	2	Sehat	
GCG	GCG	2,07 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	1,28 %	2	Sehat	Sehat
	ROE	6,66 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	87,90 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	28,08%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.26 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Victoria Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	3,31 %	2	Sehat	Sehat
	FDR	84,65%	2	Sehat	
GCG	GCG	1,66 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,43 %	4	Kurang	Cukup Sehat
	ROE	2,66 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	91,95 %	2	Sehat	
Permodalan	CAR	18,40 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.27 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Victoria Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4,75 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	FDR	95,11%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1,93 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	-1,87 %	5	Tidak	Tidak Sehat
	ROE	-14,9 %	5	Tidak Sehat	
	BOPO	143,31 %	5	Tidak Sehat	
Permodalan	CAR	15,27 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			3	CUKUP SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Victoria Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

10) Bank Bca Syariah

Tabel 4.28 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0,10%	1	Sangat	Sangat Sehat
	FDR	79,9%	2	Sehat	
GCG	GCG	1,8 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,8 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	2,8 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	87,90 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	45,9%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.29 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0,10%	1	Sangat	Sangat Sehat
	FDR	83,5%	2	Sehat	
GCG	GCG	1,55 %	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	1%	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	4,1 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	74,1 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	22,28 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.30 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0,10%	1	Sangat	Sehat
	FDR	91,2%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	1%	1	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	0,73 %	3	Cukup	Cukup Sehat
	ROE	2,9 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	76,3 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	29,6 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank BCA Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

11) Bank Maybank Indonesia Syariah

Tabel 4.31 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Maybank Syariah Periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	1,25 %	1	Sangat	Cukup Sehat
	FDR	150,10 %	5	Tidak Sehat	
GCG	GCG	2,3%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	2,88 %	1	Sangat	Sehat
	ROE	4,93 %	4	Kurang Sehat	
	BOPO	53,77 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	63,89%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.32 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Maybank Syariah Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	0,00%	1	Sangat	Cukup Sehat
	FDR	111,84 %	5	Tidak Sehat	
GCG	GCG	2,17%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	2,87 %	1	Sangat	Sehat
	ROE	5,05 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	67,79 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	59,41 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 4.33 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Maybank Syariah Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPF	4,29 %	3	Cukup	Kurang Sehat
	FDR	158,11 %	5	Tidak Sehat	
GCG	GCG	2%	2	Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	3,22 %	1	Sangat	Sehat
	ROE	6,83 %	3	Cukup Sehat	
	BOPO	69,60 %	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	52,13 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			2	SEHAT	

Sumber: Data Diolah (2016)

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Maybank Indonesia Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

4.2 Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2012 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah dan Bank BNI Syariah dengan peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" adalah Bank BNI Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" adalah bank Bank Panin Syariah.

Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* pada sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2014 mayoritas berpredikat "SEHAT" yang dapat dijadikan penilaian

bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankannya.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan sebelumnya mengenai "Analisis Penggunaan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014" maka dapat diambil kesimpulan secara sistematis, keterbatasan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 1) Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan *Risk Profile* pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah dengan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" adalah Bank BCA Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan bahwa tidak ada bank yang mampu mencapai peringkat komposit sangat sehat, dominan hanya mampu mencapai pada peringkat komposit "CUKUP SEHAT" dan "SEHAT".
- 2) Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dengan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" adalah Bank Muamalat Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" adalah bank Bank Syariah Mega dan Bank Panin Syariah.
- 3) Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan *Earning* pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan peringkat komposit "SANGAT SEHAT" pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit

“SANGAT SEHAT” adalah Bank Syariah Mega serta pada periode 2014 dengan kesimpulan bahwa tidak ada bank yang mampu mencapai peringkat komposit sangat sehat, dominan hanya mampu mencapai pada peringkat komposit “CUKUP SEHAT” dan “SEHAT”.

- 4) Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan *Capital* pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah bank Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu periode penelitian hanya dilakukan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dikarenakan peneliti memulai melakukan penelitian mengenai kesehatan bank sebelum dipublikasikannya laporan keuangan pada tahun 2015 sehingga kurangnya penilaian mengenai kesehatan bank pada tahun tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode RGEC yang mulai berlaku per 1 Januari 2012 sehingga masih sedikitnya penelitian sejenis yang dapat dijadikan referensi, data keuangan perbankan yang dijadikan indikator penilaian tingkat kesehatan bank tidak sepenuhnya tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan bank bank, serta tidak ada rumus matematik yang menghubungkan nilai komposit dari masing-masing faktor dengan peringkat komposit akhir.

Dalam penelitian ini juga peneliti hanya menganalisa secara umum bagaimana cara mengukur

tingkat kesehatan bank dengan cakupan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : *Risk Profile* dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dengan rasio ROA, ROE dan BOPO, serta *Capital* dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012, 2013, dan 2014. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam hasil penelitian tugas akhir ini masih memiliki suatu kelamahan, yaitu dalam menentukan hubungan antara nilai komposit dari rasio keuangan masing-masing aspek tidak diuji melalui pengujian korelasi atau regresi. Hasil penelitian kurang bisa menunjukkan seberapa besar nilai korelasi secara detail.

5.3 Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Umum Syariah di Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Umum Syariah di Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
- 2) Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang periode penelitian sehingga

dapat menilai bagaimana kesehatan bank dari periode sebelumnya, periode saat ini dan periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayaydin, Hasan & Karakaya, Aykut. 2014. The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk In Turkish Banking. *International Journal of Business and Social Science*. Vol 5 No. 1. Page: 252-271. <http://ijbssnet.com/>
- Bank Indonesia. 2002. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/1/PBI/2002 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional*.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan: Ali Akbar Yulianto. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chinn, Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*. London: Gee Publishing Ltd.
- Drucker, Peter. 1993. *Post Capitalist Society*. New York: Harper Business Series.
- Forum For Corporate Governance Indonesia (FGCI). 2002. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Ghaffar, Aimen. 2014. Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Page: 320-336. <http://proquest.com/>
- Lasta, Heidi Arrvida, Zainun Arifin & Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT BRI, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2. Hal: 1-10. Malang: Universitas Brawijaya. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14. No. 1. Hal. 83-94.
- Monks, Robert A.G. & N. Minow. 2003. *Corporate Governance*. 3rd Edition. Blackwell Publishing.
- Putri, I Dewa Ayu Diah Esti & I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2. Hal: 483-496. Bali: Universitas Udayana. <http://unud.ac.id/>
- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Indonesia*. Skripsi Dipublikasikan. Makassar: Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/>
- Rahim, Rida & Yuma Irpa. 2008. *Analisa Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 4 (3).
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- _____. 1992. *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- _____. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- _____. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Said, Khaerunnisa. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2001 Sampai Dengan 2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Depok: Fakultas Ekonomi Gunadarma.

- Santoso, Budi A., Susilo Sri & Triondani. 2006. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. & Roger Bougie. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Limited. Academic Internet Publishers Incorporated. John Wiley & Sons.
- Shaw, John C. 2003. *Corporate Governance and Risk: A System Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti. 2011. *Sistem Manajemen Perbankan Indonesia*. Edisi Pertama. Malang: NN Pers
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiyono, Sudarso Kaderi & Sari Rahmayani. 2012. The Effect of Credit and Liquidity Risk to Islamic Bank Profitability with Islamic Income and Profit Sharing Ratio as Moderating Variable. *International Conference on Micro and Macro Economics Research (MME)*. Page: 40-45. <<http://proquest.com/>>
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta: Bandung.